



## Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Mata Pelajaran Pkn Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Unggul Lahat Selatan

Nurul Munfarida <sup>1</sup>, M. Hasibuan <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
nurulmunfarida3014@gmail.com, Hasibuan@umb.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang karena peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Mata Pelajaran PKn terhadap Perilaku Siswa kelas VIII di SMP N 1 Unggul Lahat Selatan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui kondisi bagaimana pelaksanaan model pembelajaran CTL; 2) untuk mengetahui kondisi perilaku siswa; 3) untuk membuktikan adakah pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Mata Pelajaran PKn terhadap Perilaku Siswa kelas VIII di SMP N 1 Unggul Lahat Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode survey dengan sampel berjumlah 27 siswa di kelas VIII4 dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket selanjutnya data tersebut di analisis menggunakan rumus Analisis Regresi Linear Sederhana, uji t dan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dan signifikasinya. Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data maka dapat disimpulkan bahwa: 1) pelaksanaan model pembelajaran CTL siswa telah diterapkan dengan baik di kelas VIII dengan kriteria sedang yaitu 20 orang siswa atau 74,08%; 2) perilaku siswa kelas VIII dinyatakan baik sebanyak 16 orang siswa atau 59,260% ; 3) hasil penelitian ini  $Y = 16,677 + 0,505X$ . Berdasarkan hasil penelitian koefisien regresi (uji t) menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,912 dan nilai ttabel 2,056 atau thitung > ttabel, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel model pembelajara CTL (X) terhadap perilaku siswa (Y). Sedangkan dalam koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) diketahui nilai koefisien sebesar 0,503. Hal ini mengasumsukan bahwa pengaruh model pembelajaran CTL terhadap perilaku siswa sebesar 25,3%, sedangkan sisanya 74,7% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran CTL terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMP N 1 Unggul Lahat Selatan. Diharapkan guru selalu membimbing siswa nya dalam pembentukan, pemahaman dan penerapan akidah dan akhlak siswa karena guru adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan perilaku siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran CTL, Mata Pelajaran PKn, Perilaku Siswa

### Abstract

The background of this research is because the researcher wants to know whether there is an effect of the Contextual Teaching and Learning Learning Model in Civics Subjects on the Behavior of Class VIII Students at SMP N 1 Unggul Lahat Selatan. The objectives of this study are as follows: 1) to determine the conditions under which the CTL learning model is implemented; 2) to determine the condition of student behavior; 3) to prove whether there is an effect of the Contextual Teaching and Learning Learning Model in Civics Subjects on the Behavior of Class VIII Students at SMP N 1 Unggul Lahat Selatan. This research is a quantitative field research using a survey method with a sample of 27 students in class VIII4 with data collection techniques using questionnaires then the data is analyzed using the Simple Linear Regression Analysis formula, t test and determination test to find out how much influence and significance . After conducting research and analyzing the data, it can be concluded that: 1) the implementation of the student CTL learning model has been implemented well in class VIII with moderate criteria, namely 20 students or 74.08%; 2) the behavior of class VIII students is stated to be good as many as 16 students or 59.260%; 3) the results of this study  $Y = 16.677 +$



0.505X. Based on the results of the research, the regression coefficient (t test) shows that the tcount value is 2,912 and the ttable value is 2,056 or  $t_{count} > t_{table}$ , so  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. It can be concluded that there is a significant influence between the variables of the CTL learning model (X) on student behavior (Y). Meanwhile, in the coefficient of determination ( $r^2$ ), it is known that the coefficient value is 0.503. This assumes that the influence of the CTL learning model on student behavior is 25.3%, while the remaining 74.7% is influenced by other factors outside this study. This shows that there is a significant influence between the CTL learning model on the behavior of class VIII students at SMP N 1 Unggul Lahat Selatan. It is expected that teachers always guide their students in the formation, understanding and application of students' faith and morals because the teacher is one of the factors that greatly influences the formation of student behavior.

**Kata Kunci:** *CTL Learning Model, Civics Subjects, Student Behavior*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha seseorang untuk mempengaruhi orang lain yang telah berlangsung semenjak lahir pertama kali ke permukaan bumi ini. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Karena pendidikan bisa mencerminkan kepribadian dan kebudayaan dimana ia berada. Dengan adanya pendidikan itu maka akan terjadi perubahan yang sangat penting, bahkan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. ‘mengingat sangat penting pendidikan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara maka hampir seluruh negara di dunia menangani secara langsung masalah yang berhubungan dengan pendidikan’. (Abu Ahmadi).

Pendidikan dilakukan melalui dua jalur, yaitu pendidikan formal seperti sekolah dan non formal seperti di luar sekolah, misalnya kursus dan pelatihan. Pendidikan yang pertama diperoleh anak adalah lingkungan keluarga dan orang tua mempunyai kewajiban penuh terhadap pendidikan dan perkembangan anak, namun terkadang orang tua tidak mampu memberikannya dengan baik dan benar, ini disebabkan kurangnya pengetahuan ataupun kesibukan mereka. Oleh karena itu banyak orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah dengan harapan guru dapat memberikan pendidikan dan pembinaan kepada anaknya, Jamaluddin Manfudz mengemukakan bahwa : ‘Guru sebagai pengganti orang tua’ (Jamaluddin Manfudz, 2004 : 160). Seorang guru adalah sebagai pembimbing yang dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaniannya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan prestasi dan tanggung jawab secara maksimum terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran merupakan suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009 : 7). Upaya



pembelajaran tersebut terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana penerapan metode yang akan diterapkan guru, sehingga anak didik bukan hanya memahaminya akan tetapi juga dapat mengamalkan atau mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar adalah “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya;”. (Tohirin, 2006 : 8). Artinya didalam kegiatan pembelajaran itu perubahan tingkah laku tersebut menyangkut pengetahuan, sikap dan aspek pribadi siswa. Pemahaman siswa terhadap materi itu sendiri merupakan tujuan dari proses pembelajaran dimana siswa yang bisa memahami materi yang disampaikan guru, maka ia akan bisa melakukan sesuatu sesuai yang diperintahkan oleh guru tersebut.

Aktivitas belajar dan mengajar antara guru dan murid tidak lepas dari materi yang disampaikan dengan metode yang digunakan. Bahkan untuk mengoptimalkan materi yang disampaikan kepada murid, guru menggunakan pembelajaran yang efektif untuk memudahkan siswa memahami belajar secara cepat. Dengan demikian terdapat model pembelajaran yang dipakai dalam rangka memudahkan penyerapan materi yang diajarkan guru. Model pembelajaran pada pelaksanaannya untuk membuat pembelajaran yang bermakna dan memudahkan untuk menyerap pembelajaran. Terdapat banyak model pembelajaran seperti model pengajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dengan memahami sebuah pendekatan adalah hal yang efektif menangani setiap permasalahan salah satunya dalam proses pembelajaran. Jika melihat corak kurikulum sekarang khususnya mata pelajaran PKn ini tidak hanya tuntas dalam materi pelajaran namun bisa mengaplikasikan kedalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah pada umumnya masih menggunakan model pembelajaran ekspositori dalam menerapkan pembelajarannya. Penggunaan model ekspositori (ceramah) dirasa tidak efektif karena siswa cenderung pasif, hal ini bertolak belakang dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Tujuan PKn adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab. (Depdiknas, 2006 : 49). Model pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. (Saifullah Sagala, 2010 : 87). Tujuannya menolong peserta didik memahami makna



dari materi pembelajaran yang dipelajari, dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. (E. Mulyasa, 2012 : 176). Dengan demikian, pembelajaran CTL mencoba memudahkan belajar anak dengan menghubungkan pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran CTL di sekolah membentuk pengetahuan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar secara bermakna. Ada tiga hal yang harus dipahami pada pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu : pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. (Wina Sanjaya, 2010 : 67). Salah satu contoh pada mata pelajaran PKn materi nilai, moral, dan norma yang bertujuan agar peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengimani serta merealisasikannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Pada mata pelajaran ini bisa digunakan dengan pendekatan kontekstual. Siswa dapat memahami pelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi perilaku yang baik. Dalam pembelajaran guru memiliki peran sebagai motivator, organisator, dan fasilitator. Selain itu guru menjadi teladan utama disamping ilmu. (Fitri Oviyanti, 2009 : 21).

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Unggul Lahat Selatan masalah yang dihadapi pada pembelajaran PKn adalah lemahnya sistem pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal menggali potensi peserta didik. Metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PKn lebih banyak digunakan metode ceramah dan pemberian tugas, dalam hal ini guru PKn menjelaskan secara umum dipapan tulis, kemudian peserta didik mencatat berdasarkan penjelasan guru pada papan tulis lalu diakhir pembelajaran diberi tugas serta dikumpul dan diperiksa oleh guru. Pendekan atau metode yang digunakan guru sebenarnya bagus tetapi suatu metode yang dilakukan yang terus menerus dan monoton akan memberikan respon negatif pada peserta didik seperti bosan, mengantuk, dan bahkan keluar masuk kelas. Respon negatif dari siswa tersebut akan menimbulkan perilaku yang tidak baik. Selain itu guru hanya melakukan pengukuran terfokus pada ranah kognitif saja, peserta didik jarang melakukan praktik secara langsung.



Penggunaan metode Centextual Teaching and Learning (CTL) terhadap pembentukan sikap perilaku siswa tepat disampaikan melalui pembelajaran PKn. Hal ini cocok dengan esensi materi pelajaran PKn yaitu merupakan mata pelajaran yang memiliki fokus pada pembinaan karakter siswa. PKn menanamkan nilai-nilai moral melalui serangkaian praktek dan pengamatan langsung di lapangan, bukan sekedar retorika atau visualisasi poster semata dan proses belajarnya bukan melalui menghafal. Hal tersebut akan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat kelak serta memperluas pengalaman, sedangkan guru akan memainkan perannya sebagai fasilitator yaitu membantu siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata. Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MATA PELAJARAN PKn TERHADAP PERILAKU SISWA ( Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Unggul Lahat Selatan Kabupaten Lahat )’.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode survey dengan sampel berjumlah 27 siswa di kelas VIII4 dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket selanjutnya data tersebut di analisis menggunakan rumus Analisis Regresi Linear Sederhana, uji t dan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dan signifikasinya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) pelaksanaan model pembelajaran CTL siswa telah diterapkan dengan baik di kelas VIII dengan kriteria sedang yaitu 20 orang siswa atau 74,08%;
- 2) perilaku siswa kelas VIII dinyatakan baik sebanyak 16 orang siswa atau 59,260% ;
- 3) hasil penelitian ini  $Y = 16,677 + 0,505X$ . Berdasarkan hasil penelitian koefisien regresi (uji t) menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,912 dan nilai ttabel 2,056 atau thitung > ttabel, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel model pembelajara CTL (X) terhadap perilaku siswa (Y). Sedangkan dalam koefisien determinasi ( $r^2$ ) diketahui nilai koefisien sebesar 0,503. Hal ini mengasumsukan



bahwa pengaruh model pembelajaran CTL terhadap perilaku siswa sebesar 25,3%, sedangkan sisanya 74,7% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran CTL terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMP N 1 Unggul Lahat Selatan. Diharapkan guru selalu membimbing siswa nya dalam pembentukan, pemahaman dan penerapan akidah dan akhlak siswa karena guru adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan perilaku siswa.

Hasil analisis data model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran PKn (X) diperoleh gambaran berupa model pembelajaran CTL dalam mata pelajaran PKn dari 27 responden bahwa 4 siswa atau 14,81% responden menyatakan tinggi, 20 siswa atau 74,08% responden menyatakan sedang dan 3 siswa atau 11,11% responden menyatakan rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL dalam mata pelajaran PKn siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Unggul Lahat Selatan sudah dilaksanakan dengan kategori sedang 74,08%. Hasil analisis data perilaku siswa diperoleh gambaran berupa perilaku siswa dari 27 responden bahwa 6 siswa atau 22,22% responden menyatakan sangat baik, 16 siswa atau 59,260% responden menyatakan baik dan 5 siswa atau 18,520% responden menyatakan kurang baik. Berdasarkan analisis maka dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Unggul Lahat Selatan dikategorikan baik dengan 59,260%.

Selanjutnya apakah ada pengaruh antara model pembelajaran CTL dalam mata pelajaran PKn terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Unggul Lahat Selatan berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh variabel (X) model pembelajaran CTL terhadap variabel (Y) perilaku siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Unggul Lahat Selatan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,503 dibandingkan dengan rtabel tingkat signifikan 5%  $N = 27$  sebesar 0,381. Jadi r hitung lebih besar dari rtabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 25,3 (dibulatkan menjadi 25) atau 25% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi model pembelajaran CTL maka semakin tinggi pula perilaku siswa. Sedangkan 75% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) model pembelajaran CTL dan variabel (Y) perilaku siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 2,912, sedangkan pada ttabel adalah 2,056 pada taraf signifikansi



5% yang berarti bahwa  $H_a$  diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $Y = 16,677 + 0,505 X$ . Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu  $Y = a+bX$ , dimana  $Y$  merupakan lambang dari variabel terikat,  $a$  konstanta,  $b$  koefisien regresi untuk variabel bebas ( $X$ ). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji  $t$ , terdapat pengaruh antara variabel  $X$  terhadap Variabel  $Y$ , dengan kata lain menerima  $H_a$  yaitu : Ada Pengaruh Model Pembelajaran CTL terhadap Perilaku Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Unggul Lahat Selatan, dan menolak  $H_o$ , yaitu Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran CTL terhadap Perilaku Siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Unggul Lahat Selatan.

Konstanta sebesar 16,677: artinya jika model pembelajaran CTL ( $X$ ) nilainya adalah 0, maka perilaku siswa ( $Y$ ) nilainya negatif yaitu sebesar 16,677. Koefisien regresi variabel perilaku siswa sebesar 0,505: artinya jika model pembelajaran CTL mengalami kenaikan 1, maka perilaku siswa ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,505. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel model pembelajran CTL ( $X$ ) dan variabel perilaku siswa ( $Y$ ), semakin diterapkan model pembelajaran CTL maka semakin meningkat perilaku siswa. Terbukti bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran CTL terhadap perilaku siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Unggul Lahat Selatan. Maka untuk mengetahui seberapa besar 0,503 pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  dengan menggunakan koefisien determinan  $r^2$  yang dinyatakan dalam presentase. Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,503)^2 \times 100\% \\ &= 25,300 \times 100\% \\ &= 25,3\% \text{ dibulatkan (25\%)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 25% dan selebihnya yang 75% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4. PENUTUP

Setelah mengetahui hasil akhir dari penelitian ini maka ada beberapa kesimpulan yang dapat penulis ungkapkan diantaranya adalah :

Berdasarkan hasil persentase kriteria mengenai penerapan model pembelajaran CTL diperoleh bahwa kriteria tertinggi sebanyak 4 orang atau 14,81%, sedang 20 orang atau



74,08%, dan rendah sebanyak 3 orang atau 11,11%. Sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran CTL telah diterapkan dengan baik di kelas VIII SMP N 1 Unggul Lahat Selatan dengan kriteria sedang yaitu 20 orang atau 74,08%.

Berdasarkan hasil persentase kriteria mengenai perilaku siswa diperoleh bahwa kriteria sangat baik sebanyak 6 orang atau 22,22%, baik sebanyak 16 orang atau 59,260%, dan kurang baik sebanyak 5 orang atau 18,520%. Sehingga dapat diketahui bahwa perilaku siswa kelas VIII di SMP N 1 Unggul Lahat Selatan dinyatakan baik dengan kriteria baik sebanyak 16 orang atau 59,260%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis korelasi dan dibuktikan dengan analisis regresi linier sederhana menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,219. Pengujian hipotesis taraf signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan 0,05 (5%) dan menggunakan uji dua pihak (*sig. 2-tailed*), serta nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,056. Maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,219 > 2,056$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa, *model pembelajaran CTL* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMP N 1 Unggul Lahat Selatan.

Setelah memaparkan beberapa kesimpulan dari penelitian ini, peneliti juga akan mengungkapkan beberapa saran sehingga dapat membantu untuk pembelajaran berikutnya. Saran-saran tersebut adalah :

1. Bagi guru hendaknya selalu membimbing siswa nya dalam pembentukan, pemahaman dan penerapan perilaku siswa karena guru adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian dan akhlak siswa.
2. Bagi siswa agar dapat belajar dengan fokus dan sungguh-sungguh agar dapat memahami dan menerapkan ilmu yang didapat kedalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi yang membaca skripsi ini, agar bisa dijadikan sumber referensi dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. hal.13

Ahamd Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hal.95



Deny Sugono, dkk. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Depdiknas.  
Hal.37

Deva Melodica, *Cara Menghitung Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Skripsi Kuantitatif dengan-SPSS*,<http://www.devamelodica.com/cara-menghitung-uji-validitasdan-uji-reliabilitas-instrumen-skripsi-kuantitatif-dengan-spss/>, diakses 23 Agustus 2020

Erwan Agud Purwanto dan Diah Ratih Sulistyastuti, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, (Jakarta: Gava Media, 2007), hal. 35

E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.176

Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h.234

Hidayat Huang, *Analisis Regresi Sederhana*,<http://www.globalstatistik.com/analisis-regresi-sederhana-ini-penjelarasannya>, diakses 05 November 2020 Ibid., h. 121

M. Djazari, Diana rahmawati, Mahendra Adi Nugroho, *Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing dan Konowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa FISE UNY Nominal*.Vol.3.No.2, 2010, hal. 195.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, hal. 278

Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), h. 72

Putra, *Uji Regresi Linear, Uji t, Uji f dan koefisien determinansi*,<http://wwwcalonwisuda.blogspot.com/2014/10/uji-regresi-linear.html>. diakses 23 Agustus 2020

Rachmat, *Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner*,<http://www.slideshare.net/mobile/rachmatstaatistika/uji-validitas-dan-reliabilitas>, 23 Agustus 2020

Raharjo Mulyo dan Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2008), h.152



Sahid Raharjo, *Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear*,  
<https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html>. diakses 23 Agustus 2020

Sahid Raharjo, “SPSS Indonesia.” Dalam <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji- analisis-regresi-linear-sederhana.html>, diakses 12 November 2020 Pukul 19.25 WIB

Saifullah Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.87

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.6

Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.244

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Usaha Nasional, Rineka Cipta, 2005),  
h. 274

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.81

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenadamedia Group. Jakarta.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.118

Tusriyanto. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. STAIN. Metro.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta :  
Kencana, 2010), h.67

Winaputra, Udin. 2014. *Pendidikan PKn*. Universitas Terbuka. Banten.